

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sisitem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004:4). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunukasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan.>)

Sementara itu, secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri si anak secara umum, misalnya anak yang kurang terampil menendang bola akan lebih cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat menendang bola dan mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan oleh teman–temannya. Hal inilah yang menyebabkan dia akan menarik diri dari lingkungan teman–temannya. Dari

sini dapat kita simpulkan bahwa keterampilan motorik yang di dalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

Menurut Sujiono, dkk (2014:1.13) Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, oleh karena itu perkembangan motorik kasar memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan ada juga anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan, perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik. sehingga apabila fisik seorang anak selalu bergerak maka secara tidak langsung kemampuan motorik anak tersebut akan terus bertumbuh dan berkembang.

Untuk mengoptimalkan kemampuan motorik pada anak hendaknya dilakukan dengan cara bermain sambil belajar, karena dengan bermain anak dapat memiliki kemampuan bereksplorasi, dapat menemukan hal hal baru yang belum diketahui, dapat bermain secara menyenangkan selain itu bermain juga dapat mengendalikan diri anak, orang lain ataupun lingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar di TK Darun Najah Yazidiyah Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso belum sepenuhnya memberikan permainan yang memadai, hanya sedikit saja dari beberapa permainan yang merangsang motorik kasar pada anak. Dalam proses belajar pendidik hanya memberikan permainan

yang sudah biasa dilakukan oleh anak seperti berlari, bermain bola dan bermain sepeda dan melompat, sehingga membuat anak merasa bosan dan menjadikan hal itu sebagai permainan yang biasa saja, anak juga bermalas-malasan ketika guru mengajak untuk bermain bola dan berlari karena itulah perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Pada saat bermain anak terlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan, menurut piaget (dalam suryana dan mahyudin 2013:4.14) anak terlahir dengan kemampuan refleks, kemudian belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleks, pada akhirnya mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi. untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, hal ini bertujuan agar anak lebih semangat dan lebih tertarik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya sehingga pendidik perlu memperkenalkan permainan tradisional.

Permainan tradisional adalah permainan yang disukai oleh anak karena dalam permainan tradisional anak-anak dapat bergerak bebas, dengan adanya hal itu maka peneliti memberikan permainan tradisional gobag sodor. Menurut Rahmawati dan Destarisa (2016:103) Gobag sodor adalah permainan yang cara memainkannya dengan maju mundur melalui pintu-pintu atau garis. Permainan tradisional gobag sodor belum pernah dilakukan oleh anak padahal dalam permainan ini juga banyak kegiatan aspek yang dikembangkan dalam diri anak salah satunya kemampuan motorik kasar, kemampuan sosial emosional dan

kemampuan kognitif. Permainan tradisional gobak sodor dilakukan di luar kelas atau dilapangan sehingga membuat anak lebih leluasa untuk bergerak, lebih tertarik karena dalam permainan ini anak harus mampu menyentuh (mematikan) lawan apabila ingin bermain sebagai penyerang sehingga membuat anak penasaran dengan cara bermainnya, dapat mengekspresikan dirinya karena saat menghadang anak akan terlihat lebih serius sehingga ekspresi dalam diri keluar, melatih ketangkasan pada anak dan Selain itu permainan ini akan menuntut anak untuk lebih energik juga lebih lincah.

Oleh sebab itu, keadaan ini melatar belakangi peneliti untuk menganalisis dan membuat judul skripsi peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Darun Najah Yazidiyah Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2016-2017

1.2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun di TK Darun Najah Yazidiyah kecamatan grujugan kabupaten bondowoso Tahun Ajaran 2016-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan gobak sodor pada anak usia 5-6 Tahun di TK Darun Najah Yazidiyah Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016-2017.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang keliru dan tidak terjadi kesalahan, maka dalam penelitian ini perlu adanya pendefinisian istilah yang dipergunakan dalam variabel yang akan diteliti yaitu:

- 1.4.1 Motorik Kasar adalah Keterampilan anak dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, dan kepala, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- 1.4.2 Gobag Sodor atau Galah Asin adalah permainan yang dimainkan oleh dua kelompok anak di atas bidang dengan aturan permainan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti ataupun kepada pembaca sekalian. Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan cara menyenangkan dan melatih anak bersemangat untuk memenangkan pertandingan

2. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan tentang kemampuan yang dimiliki anak dalam mengembangkan motorik kasar menggunakan permainan tradisional gobag sodor serta dapat meningkatkan pendidikan bagi anak

3. Bagi Peneliti

Peneliti akan mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan menggunakan permainan tradisional seperti permainan gobag sodor.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam skripsi ini variabel yang diteliti adalah motorik kasar dan permainan gobag sodor, populasi yang diteliti adalah siswa-siswi kelompok B TK Darun Najah Yazidiyah Grujugan Kabupaten Bondowoso, Tahun Ajaran 2016-2017 dengan jumlah 8 anak perempuan dan jumlah anak laki-laki sebanyak 10, sedangkan lokasi dari penelitian ini adalah di desa Dawuhan rt 09 rw 02 Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso .